

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan, sehingga tidak ada di kotomi antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

Karakter adalah proses perkembangan dan sebuah proses berkelanjutan yang tak pernah berhenti. Proses pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, konatif, afektif, maupun psikomotorik sebagai menjadi suatu keutuhan dalam konteks kehidupan kultural.

Orang-orang yang berkarakter positif umumnya mempunyai kebiasaan berusaha mencapai keunggulan. Salah satu bentuk dari karakter yang baik adalah keadilan.

Menurut Elfindri (2012:96) “keadilan adalah sama berat, tidak berat sebelah atau berpihak pada kebenaran dan senantiasa mengikuti aturan yang berlaku. Adil juga dapat di artikan menempatkan sesuatu pada tempatnya”.

Keadilan bersosialisasi dimana setiap orang di harapkan bertindak adil dengan sesama nya.artinya, dengan situasi yang sama memperlakukan siapa saja tanpa diskriminatif. Kemampuan individu untuk bersikap adil dalam bersosialisasi dengan lingkungannya memiliki kontribusi besar dalam meraih kebahagiaan hidupnya. Apalagi bagi seorang siswa, keberhasilan dalam bersikap adil bersosial dengan lingkungan sekitar khususnya dengan teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di sekolah SMP Negeri 1 KISARAN, masih banyak siswa-siswi kelas VIII yang tidak berlaku adil dalam bersosial. Masalah yang muncul dalam keadilan bersosialisasi adalah siswa selalu memilih-milih dalam berteman, misalnya dalam tingkatan kecerdasan, status sosial, budaya, dan agama contohnya ketika membuat suatu kelompok belajar, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, cenderung memilih teman-teman yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi juga. Siswa juga cenderung membentuk suatu geng yang kelas ekonominya menengah ke atas dan hanya mau bergabung dengan kelompok tersebut . contoh lain, misalnya untuk menjenguk teman yang sakit, beberapa siswa juga enggan untuk menjenguk teman yang agamanya berbeda dengan mereka. Dan masih banyak siswa yang mengejek teman yang

berbeda suku menggunakan istilah-istilah yang kurang sopan. Juga lebih mementingkan keperluan pribadi, misalnya buku paket yang di pinjamkan dari sekolah yang seharusnya peminjamannya bergantian dengan teman sebangku, tetapi cenderung di kuasi oleh satu orang. Juga kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan kelompok yang di berikan oleh konselor di sekolah. Akibatnya Perilaku-perilaku siswa yang sering menyimpang dalam keadilan bersosial ini membuat hal-hal negatif yang menurunkan nilai-nilai karakter. Bila hal ini terjadi terus menerus karakter anak Indonesia akan semakin lenyap dan rusak nya citra diri sebagai penerus generasi bangsa Indonesia. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan citra diri yang baik melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2013:164) “bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Layanan bimbingan kelompok juga merupakan proses pemberiaan informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat suatu keputusan yang tepat. Sehingga di harapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan karakter yang baik.

Oleh karena itu untuk membantu siswa membentuk karakter keadilan dalam bersosialisasi, maka peneliti mencoba menyusun program eksperimen melalui

layanan bimbingan kelompok dengan judul “**Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Keadilan Bersosialisasi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kisaran tahun Ajaran 2013/2014.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa cenderung memilih teman yang kelas ekonominya sama.
2. Siswa enggan berteman dengan yang berbeda agama.
3. Siswa cenderung membentuk kelompok belajar dengan teman yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi
4. Siswa kurang menghargai perbedaan suku.
5. Siswa cenderung mementingkan keperluan pribadinya dibandingkan kepentingan orang lain.
6. Kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah dalam mengembangkan keadilan bersosialisasi dengan teman sebaya .

### **C. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, perlu dilakukan pembatasan masalah supaya lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada keadilan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya dan ditunjukkan pada siswa kelas VIII di SMP N1 Kisaran. Strategi yang digunakan adalah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap keadilan bersosialisasi Dengan Teman Sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran tahun ajaran 2014/2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap bersosialisasi Dengan Teman Sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran tahun ajaran 2014/2015.



## **F. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

### 1. Manfaat Teortis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususya tentang keadilan bersosialisasi dengan teman sebaya .

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, siswa akan terpacu untuk meningkatkan keadilan bersosialisasi dengan teman sebaya.
- b. Bagi Guru pada umumnya dan guru BK pada khususnya agar lebih memahami dan meningkatkan nilai bimbingan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam membentuk siswa yang berkarakter baik.
- c. Bagi Sekolah, Sekolah akan memiliki alumni-alumni dengan karakter yang baik.
- d. Bagi Peneliti, Peneliti akan mendapatkan sebuah pengalaman dalam menyiapkan peserta didik akan berkarakter yang membanggakan.